

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan menyajikan informasi yang handal mengenai keuangan suatu perusahaan pada satu periode. Bagi perusahaan laporan keuangan merupakan informasi yang terpenting dalam menjalankan sebuah bisnisnya. Informasi laporan keuangan yang akurat sangatlah diperlukan baik bagi perusahaan tersebut maupun bagi investor, kreditor maupun pemakai laporan keuangan yang lain. Maka dari itu suatu tanggung jawab besar bagi manajemen dalam melaksanakan tugas untuk memberi informasi yang *relevan dan reliable*, artinya laporan itu harus dibuat secara benar tanpa adanya rekayasa yang berarti bebas dari kesalahan atau bias dan mempunyai manfaat bagi pemakainya. Manajemen merupakan pihak internal bagi perusahaan maka tidak menuntut kemungkinan ketidakwajaran dalam informasi laporan keuangan itu terjadi. Ketidakwajaran tersebut artinya adanya rekayasa atau perubahan yang tidak sesuai dengan kenyataan oleh sebab itu maka diperlukannya jasa dari pihak eksternal atau jasa *assurance service* dari Akuntan Publik. Menurut Mulyadi (2002) *assurance service* merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan suatu informasi.

Akuntan publik merupakan pihak ketiga yang memperoleh kepercayaan dari klien dan para pemakai laporan keuangan untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh klien. Oleh karena itu, dalam memberi informasi laporan keuangan diperiksa auditor harus bersikap independen

terhadap kepentingan klien, para pemakai laporan keuangan, maupun terhadap kepentingan akuntan publik itu sendiri.

Auditor dituntut untuk bersikap independen karena tugas auditor berhubungan langsung dengan pelaksanaan fungsi penilaian (akreditasi) atas laporan keuangan. Dimana independensi merupakan sikap atau etika yang menuntut akuntan publik harus bersikap jujur dan objektif yang harus senantiasa dijaga oleh akuntan publik. Independensi berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi dan tidak memihak kepada kepentingan siapapun baik kepada manajemen dan pihak perusahaan, namun juga kepada pihak kreditor ataupun para pemakai laporan keuangan lainnya. Karena akuntan publik melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Oleh sebab itu apabila seorang auditor telah lalai atau tidak bersikap independen maka besar kemungkinan anggapan masyarakat bahwa auditor telah gagal dalam menjalankan kewajibannya, dan itu akan berdampak pada hilang dan berkurangnya kredibilitas masyarakat terhadap profesi akuntan publik. Profesi akuntan publik merupakan jabatan kepercayaan masyarakat umum, khususnya para investor, kreditor dan para pemakai laporan keuangan lainnya yang menaruh harapan terhadap kewajaran nilai laporan keuangan dimana para investor mendapat tingkat informasi yang minimum. Sehingga independensi merupakan aspek yang sangat penting dan unik dari profesi akuntan publik.

Namun kenyataannya tidak sesuai dengan teori yang berlaku, banyaknya kasus – kasus auditor yang berskala besar misalnya yang terjadi pada kasus yang menimpa akuntan publik Justinus Aditya Sidharta mengindikasikan adanya

kecurangan dalam mengaudit laporan keuangan PT. Great River Internasional, Tbk. Kasus ini muncul setelah adanya temuan auditor investigasi dari Bapepam yang menemukan indikasi penggelembungan account penjualan, piutang dan asset hingga ratusan milyar rupiah pada laporan keuangan PT. Great River, Tbk. Yang mengakibatkan perusahaan tersebut akhirnya kesulitan arus kas dan gagal dalam membayar utang. Kasus ini menyebabkan Menteri Keuangan RI terhitung sejak tanggal 28 November 2006 telah membekukan ijin akuntan publik Justinus Aditya Sidharta selama dua tahun karena terbukti melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) berkaitan dengan laporan audit atas Laporan Keuangan Konsolidasi PT. Great River Internasional, Tbk. tahun 2003 (www.widyazaryani.blogspot.com) dalam Yanthi (2012). Hal ini menunjukkan masih banyaknya auditor yang tidak bersikap independen dan tidak menjalankan tugasnya dengan baik meskipun dalam bersikap independensi merupakan hal yang terpenting dalam diri auditor.

Sikap ketidakindependensian seorang auditor kemungkinan besar disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yakni *management pressure* dan *audit time budget pressure*. *Management pressure* merupakan sikap atau tekanan manajemen yang diberikan kepada auditor sehingga dapat mengganggu auditor, dimana seorang manajemen telah membuat laporan keuangan sebaik mungkin yang dapat memberikan keuntungan pribadi baik bagi dirinya maupun bagi perusahaan sehingga para pemakai laporan keuangan tidak mendapat informasi dengan semestinya yang dimana tidak ada unsur kebenaran dalam membuat laporan keuangan. Dalam hal itu manajemen cenderung akan mempengaruhi

auditor agar dapat bekerjasama selama proses audit. Namun jika auditor tidak mencapai kata sepakat dengan hal itu maka manajemen mengintervensi auditor agar melakukan tindakan dengan melawan standar dalam memberikan informasi.

Time budget pressure atau *time pressure* dalam (Rimawati : 2011), *time pressure* memiliki dua dimensi yaitu *time budget pressure* dan *time deadline pressure*. *Time budget pressure* adalah suatu keadaan ketika auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat, sedangkan *time deadline pressure* adalah kondisi ketika auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas tepat waktu. Maka dari itu auditor harus bisa menyelesaikan tugasnya dengan waktu yang telah ditentukan, karena semakin lama auditor untuk menyelesaikan tugasnya maka semakin banyak biaya yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan. Pada kenyataannya auditor akan menghadapi masalah yang mengacu pada perilaku fungsional dan disfungsional sebagai seorang auditor. (De Zoort and Lord, 1997, dalam McNamara et al., n.d). Masalah fungsional yang dihadapi seorang auditor yaitu meminta tambahan anggaran waktu pada atasannya dan penggunaan teknik audit yang lebih efisien. Masalah kedua yang dihadapi auditor adalah perilaku disfungsional yaitu auditor melakukan *Reduced Audit Quality Practices* (RAQPs) dan *Under Reporting of Time* (URT). *Reduce Audit Quality Practices* merupakan tindakan penghentian prosedur audit, tidak melengkapi tugas audit secara penuh atau melakukan penghilangan prosedur. Sedangkan *Under Reporting of Time* merupakan suatu kondisi ketika auditor melakukan pelaporan secara dini atas waktu aktual pelaksanaan prosedur audit.

Lamanya hubungan audit dengan klien juga akan mempengaruhi independensi auditor, pada dasarnya auditor dibayar oleh klien sehingga semaksimal mungkin seorang auditor tidak bisa kehilangan klien hal itu dilakukan dengan menjalin hubungan dengan erat kepada klien. Semakin lama hubungan auditor dengan klien maka semakin besar pula kemungkinan sikap tidak independensi terjadi (Dahlan,2012).

Faktor lainnya adalah adanya ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, dimana auditor memiliki saham atau investasi, hutang piutang dan lainnya dalam perusahaan tersebut sehingga dapat mempengaruhi sikap independensi auditor. Dimana pihak auditor sebagai pelaksana dan pihak evaluasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “ **FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEPENDENSI AUDITOR**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

- 1) Apakah Intervensi manajemen klien berpengaruh terhadap independensi auditor?
- 2) Apakah tingkat pemutusan hubungan kerja dan penggantian auditor yang tinggi berpengaruh terhadap independensi auditor ?
- 3) Apakah penerapan tight audit time budget berpengaruh terhadap independensi auditor ?

- 4) Apakah lamanya hubungan audit dengan klien berpengaruh terhadap independensi auditor ?
- 5) Apakah Ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien berpengaruh terhadap independensi auditor ?

1.3 Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang besarnya pengaruh dari faktor :

1. Intervensi manajemen klien
2. Pemutusan hubungan kerja dan penggantian auditor
3. Tight audit time budget
4. Lamanya hubungan audit
5. Ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien

yang ditinjau dari KAP (Kantor Akuntan Publik) di Surabaya

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Bagi Peneliti, penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan dalam melaksanakanya suatu profesi. karena perlu diketahui bahwa setiap profesi harus memiliki independensi dalam diri kita, hal ini dikarenakan agar dapat menjaga kredibilitas profesi yang kita peroleh.
- 2) Bagi Auditor atau KAP, penelitian ini bisa dijadikan cerminan atau koreksi diri supaya dapat memperbaiki diri dalam menjalankan tugas yang di

embannya. Karena seorang auditor harus memiliki integritas yang tinggi dalam menjalankan tugasnya yang tercermin dalam penampilannya.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meilisa (2012) tentang Pengaruh *Management Pressure* Dan *Audit Time Budget Pressure* Terhadap Independensi Auditor dimana variabel dependen menggunakan independensi auditor, variabel independen menggunakan intervensi manajemen, pemutusan hubungan kerja dan penggantian auditor, *tight audit time budget*, serta lamanya hubungan audit. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa intervensi manajemen, pemutusan hubungan kerja dan penggantian auditor serta lama hubungan audit berpengaruh signifikan terhadap independensi auditor. Sedangkan variabel *tight audit time budget* tidak ada pengaruh terhadap independensi auditor.

Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Soegiastuti (2015) tentang Persepsi Masyarakat Tentang Independensi Auditor Dalam Penampilan dimana variabel dependen menggunakan independensi auditor, variabel independen menggunakan ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, jasa lain selain jasa audit, lama hubungan audit, persaingan antar KAP, ukuran KAP, audit fee, hubungan sosial, dan pelayanan dari klien. Hasil penelitian tersebut menunjukkan variabel ikatan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, pemberian jasa lain selain jasa audit, lamanya hubungan audit, persaingan KAP, dan pengaruh pelayanan dari klien berpengaruh negatif terhadap independensi auditor. Sedangkan variabel ukuran KAP, audit fee, dan hubungan

sosial berpengaruh positif terhadap independensi auditor. Sehingga dalam penelitian ini memberikan kontribusi untuk menguji lebih lanjut sejauh mana tingkat independensi auditor dengan menggunakan variabel intervensi manajemen, tingkat pemutusan hubungan kerja dan penggantian auditor yang tinggi, tight audit time budget, lamanya hubungan audit dengan klien, dan ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien. Penelitian ini dilakukan pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Surabaya.